

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA DI SDN BARELANTAN LOMBOK TENGAH TAHUN 2025**

Diniella Ayu Rosmia Utami¹, Heri Hadi Saputra², Mansur Hakim³

¹PGSD FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : [1diniellaayu@unpas.ac.id](mailto:diniellaayu@unpas.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to identify the factors causing the low speaking skills of fourth-grade students at SDN Barelantan, Central Lombok. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including tests, observation, interviews, and documentation. The results show that students' speaking skills are still low, especially in pronunciation, intonation, fluency, content, and expression. The contributing factors to the low speaking skills are internal factors such as shy personality, lack of confidence, and fear, as well as external factors such as parenting style, teacher's teaching methods, and lack of instructional media. Efforts made by teachers to address these issues include providing motivation, understanding student characteristics, applying more varied teaching methods, and building cooperation with parents to improve students' speaking skills to use Indonesian language.

Keywords: speaking skills, contributing factors, teaching, elementary students, Indonesian language.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia kelas IV di SDN Barelantan, Lombok Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, isi pembicaraan, dan ekspresi. Faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara dalam menggunakan bahasa Indonesia terdiri dari faktor internal seperti kepribadian pemalu, kurang percaya diri, dan rasa takut; serta faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, metode pembelajaran guru, dan kurangnya media pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain memberikan motivasi, memahami karakter siswa, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, faktor penyebab, pembelajaran, siswa SD, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam pembelajaran penggunaan

Bahasa di dalam suatu bangsa.

Belajar Bahasa dalam merupakan salah satu kegiatan manusia yang

tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar.

Manusia merupakan makhluk social yang berkomunikasi untuk bertukar pengalaman, saling menyatakan dan mengungkapkan perasaan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008) “ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)”. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam dunia Pendidikan terutama di jenjang sekolah dasar adalah keterampilan berbicara yang berguna untuk menghasilkan generasi cerdas, kritis, dan kreatif. Menurut Febriani dkk (2014) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan berbicara dalam menggunakan Bahasa Indonesia dapat dikembangkan dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Menurut Hidayah (2016) yaitu “pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi”. Dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Angelina & Termini (2022) mengatakan bahwa mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menempatkan siswa untuk mengembangkan ungkapan dengan baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan yang dilakukan untuk melatih keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu berceramah, berpidato, berdialog, diskusi dan bercerita.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan di kelas IV di SDN Barelantan, Kecamatan Pujut, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dalam berbicara. Saat diminta untuk menyampaikan hasil latihan di depan kelas, beberapa siswa tampak kurang percaya diri. Selain itu pelafalan dan vokalnya cenderung pelaan dan lemah sehingga terdengar kurang jelas, terbata-bata, bahkan mengulang kata

atau kalimat. Penggunaan kata baku dan tidak baku juga masih campur.

Upaya guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara, guru berusaha memancing atau membantu siswa agar lebih berani untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Harapannya, seluruh siswa dapat berbicara lebih percaya diri dan menyampaikan pendapatnya dengan jelas. Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian dari 10 siswa, sebanyak 6 siswa (60%) memperoleh nilai yang sangat baik, sementara 4 siswa (40%) masih mendapatkan nilai yang kurang.

Siswa di SDN Barelantan memang sudah pandai berbicara menggunakan bahasa Indonesia, mereka sudah dapat mengemukakan dan menyampaikan kemauannya dan perasaannya. Akan tetapi, tidak semua siswa terampil berbicara. Mereka cenderung hanya mampu berbicara dengan teman terdekatnya saja dan dihadapan orang tertentu. Kurangnya rasa percaya diri juga kerap membuat siswa malu untuk berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas, menyadari pentingnya keterampilan berbicara, hal ini membuat peneliti tertarik untuk

mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia di SDN Barelantan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Barelantan Lombok Tengah Tahun 2025”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Tes

Pada penelitian ini tes keterampilan berbicara digunakan untuk meneliti keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia di SDN Barelantan.

2. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas 4 di SDN Barelantan dengan mengamati faktor yang mejadi penyebab siswa kurang terampil berbicara. Observasi ini dilakukan

dengan mendatangi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4 dan siswa kelas 4 untuk mendapatkan informasi terkait dengan factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait prasarana dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

4. Dokumentasi

Penelitian ini memperoleh dokumentasi dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru kelas yang berupa kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia di kelas, dan dokumentasi berupa foto di kelas yang melakukan kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Keterampilan Berbicara Siswa dalam Menggunakan Bahasa Indonesia di SDN Barelantan

Berdasarkan hasil temuan dari tes pada penelitian yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa pada aspek pelafalan dengan jumlah 10 siswa kelas IV SDN Barelantan memperoleh persentasi 35% yang termasuk kedalam kategori kurang, pada aspek intonasi dengan 10 siswa kelas IV SDN Barelantan memperoleh persentase sebesar 40% yang termasuk kedalam kategori kurang, aspek kelancaran pada 10 siswa kelas IV SDN Barelantan memperoleh persentase sebesar 35% yang termasuk kedalam kategori kurang. Aspek kebahasaan dan isi pembicaraan pada 10 siswa kelas IV SDN Barelantan memperoleh persentase sebesar 35% yang termasuk kedalam kategori kurang, kemudian aspek ekspresi pada 10 siswa kelas IV SDN Barelantan memperoleh persentase sebesar 30% yang termasuk kedalam kategori kurang. Setelah mencari rata-rata pada keseluruhan aspek indikator berbicara siswa diperoleh hasil baik yaitu dengan keseluruhan persentase sebesar 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan

berbicara dalam menggunakan bahasa Indonesia siswa di SDN Barelantan masih tergolong kurang dan membutuhkan pelatihan serta pengembangan keterampilan berbicara. Berikut table aspek indikator penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Barelantan.

Tabel 1.6. Aspek Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara	Aspek	frekuensi	persentase
Aspek Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara	Pelafalan	10	5%
	Intonasi	10	0%
	Kelancaran	10	5%
	Kebahasaan dan Isi Pembicaraan	10	5%
	Ekspressi	10	0%

2. Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia di SDN Barelantan
- a. Faktor Internal

1) Kepribadian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu J selaku guru kelas IV menyatakan bahwa karakter siswa sangat berpengaruh dalam keterampilan berbicara dalam menggunakan Bahasa Indonesia, seperti anak yang pemalu mereka jauh lebih pasif dalam kegiatan berbicara bahkan untuk menjawab pertanyaan pun mereka malu, suara mereka juga bahkan cenderung lebih kecil dari pada anak yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang memiliki kepribadian pendiam dan pemalu diantaranya yaitu : siswi HI, siswi NE, siswi ZZ dan siswi SM. Mereka terlihat sangat jarang menjawab pertanyaan yang diberikan, mereka cenderung memberikan teman-temannya yang lain untuk menjawab pertanyaan yang di berikan. Bahkan saat ditanya mereka cenderung menjawab dengan suara yang kecil.

2) Siswa Merasa Takut dan Tidak Percaya Diri

Faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa yaitu adanya rasa takut, cemas dan kurangnya rasa percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa HI :

“tidak percaya diri karena malu nanti kalau salah-salah diejek teman”

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa NE yang merasa tidak percaya diri untuk maju atau bahkan menjawab pertanyaan dikarenakan ada rasa malu, takut salah, dan takut di tertawakan bahkan diejek oleh teman-temannya apabila salah.

“sangat malu kalo salah takut diejek”

b. Faktor Eksternal

1) Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa HI, NE, ZZ dan SM mereka saat dirumah sangat jarang berdiskusi dengan kedua orang tuanya, mereka jarang untuk bercerita bersama kedua orang tuanya mengenai kejadian disekolah, mereka juga menjelaskan bahwa respon orang tua mereka saat mendengarkan mereka bercerita biasa saja.

2) Metode Guru dalam Pembelajaran

Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran tentu berdampak terhadap kemampuan berbicara siswa

dikelasnya. Guru yang membiasakan siswa nya untuk menyatakan pendapat, membiarkan siswa nya bekerja secara berkelompok dan membiasakan siswa nya untuk belajar secara demokratis tentu akan berdampak baik bagi kemampuan berbicara siswanya, berbeda dengan guru yang tidak membiasakan siswanya untuk menyatakan pendapat atau dengan kata lain guru yang menggunakan metode pengajaran ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV yaitu ADP, DAN, HI, LHHR, MAA, MIM, NE, SM, TJP dan ZZ mereka mengaku bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dan cenderung sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terkadang merasa bosan dan kurang memahami Pelajaran.

3. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa

Melalui wawancara dan observasi diperoleh hasil cara guru dalam mengatasi faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yaitu guru dapat

memberikan masukan dan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah, guru selalu meyakinkan siswa bahwa mereka bisa seperti teman-teman yang aktif walaupun membutuhkan proses yang panjang. Guru juga dapat menunjuk siswa yang memiliki kepribadian pendiam atau pemalu untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan agar keterampilan berbicaranya didepan kelas meningkat. Selain itu, guru selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan setiap siswa karena hal tersebut merupakan cara guru merespon baik dan semangat siswa untuk berbicara atau berkomunikasi kepadanya. Peningkatan keterampilan berbicara didalam kelas juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan guru juga selalu menghimbau orang tua untuk mendukung dan mendampingi anaknya ketika di rumah agar kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dan perkembangan.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, sekolah menghasilkan nilai yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa secara individu memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan kapasitasnya masing-masing baik dipengaruhi oleh kepribadian siswa, adanya rasa takut dan kurangnya rasa percaya diri, pola asuh orang tua, maupun model pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran yang melibatkan berbicara dilakukan. Menurut Darmuki,dkk (2016) aktifitas berbicara didapatkan setelah mendengarkan cerita yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pemikiran yang telah dikembangkan. Siswa dapat memiliki kemampuan menyampaikan cerita dengan mudah dengan selalu mengasah kemampuan berbahasa untuk bekal bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Siswa akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar apabila siswa memiliki keterampilan dalam berbicara.

Tes keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas IV SDN Barelantan dengan jumlah siswa 10 orang terdiri

dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 40% yang termasuk kedalam kategori kurang. Masing-masing perolehan hasil pada tiap-tiap aspek indikator yaitu pada aspek pelafalan menunjukkan hasil baik dengan persentase sebanyak 35%, aspek intonasi memperoleh hasil baik dengan persentase 40%, aspek kelancaran memperoleh hasil baik dengan persentase 35%, aspek kebahasaan dan isi pembicaraan dengan hasil baik persentase sebanyak 35% dan pada aspek ekspresi juga menunjukkan hasil baik dengan perolehan persentase 30%. Dari keseluruhan aspek semua kategori menunjukkan hasil dengan kategori kurang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Barelantan penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, terdapat siswa kelas IV SDN Barelantan masih kurang terampil dan butuh pelatihan serta pengembangan

2. Faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia ada 2, yaitu: (a) Faktor internal, sebagaimana dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa serta observasi siswa terdapat 2 faktor penyebab, yaitu: (1) Kepribadian siswa yang pendiam atau introvert; (2) Adanya rasa takut dan kurangnya rasa percaya diri siswa. (b) Faktor eksternal sebagaimana dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa serta observasi siswa terdapat 2 faktor,, yaitu: (1) Pola asuh orang tua yang kurang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia; (2) Kemampuan guru dalam menggunakan media, metode dan pendekatan pembelajaran masih kurang.

3. Upaya guru dalam mengatasi faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara dalam

menggunakan bahasa Indonesia adalah:

- a. Guru memahami setiap kondisi siswa di kelas
- b. Guru memberikan apresiasi kepada siswa
- c. Guru mampu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa
- d. Guru memperhatikan media, metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.
- e. Guru mengajak orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anjelina, N., & Tarmini, W. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*,
Aritonang, Hera Apriliana Putri. 2023. Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Universitas Jambi.
Arbidah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, 2021.
Badan Bahasa Kemdikbud. *Legenda asal-usul terjadinya Gunung Rinjani dan Kearifan Lokal yang Terdapat di dalamnya*. Diakses pada 19

Februari 2025, dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/836/legenda-asal-usul-terjadinya-gunung-rinjani-dan-kearifan-lokal-yang-terdapat-di-dalamnya>

Dalman. (2024). *Keterampilan Berbicara*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka

Darmawan, D., & Kartika, F. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPI Kampus Purwakarta*, 2(1), 1–7. <https://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/download/2084/1921>

Darmuki, A., Andayani, A., Saddhono, K., & Nurkamto, J. (2016). Evaluating information processing abilities of speaking skill through problem-based learning model. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 200–204. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4546>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Fauziah. (2018). Keterampilan berbicara sebagai sarana komunikasi efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 56–65.

Febriani, dkk. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperaative Script

- di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*/Vol 5, No 5
- Fitri Handayani, Subroto, D. E., Nurkhotimah, V., Nurhalifah, N., & Akbar, M. R. (2025). Penggunaan Berbagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.892>
- Gereda, Agustinus. (2020). Keterampilan Berbicara Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Herliana, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 612–620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>
- Hidayah. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Garudhawacara.
- Idrus, S. H., & Maulidi, A. (2024). *Keterampilan berbicara era merdeka belajar: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Ilham, Muhammad & Wijati, Iva Ani. (2020). Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute
- Izzah, N. (2023). *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/33866/1/COVER%2C%20BAB%201%2C%20BAB%202%2C%20DAPUS.pdf>
- Indonesia Kaya. (n.d.). Cerita rakyat Nusa Tenggara Barat: Legenda Putri Mandalika. Diakses pada 19 Februari 2025, dari <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/cerita-rakyat-nusa-tenggara-barat-legenda-putri-mandalika/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 31 Juli 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kuntarto, E., & Aritonang, H. A. P. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Universitas Jambi
- Kustyarini, E. (2020). "Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Lexy J, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Magdalena, A., dkk. (2021) Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Martaulina, Sinta Diana. (2018). Bahasa Indonesia Terapan. Yogyakarta: Deepublish
- Marzuqi, Lib. (2019). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya: Istana Grafika.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mustadi, Ali, dkk.(2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press
- Nugraha, R. (2023). Kepribadian introvert dalam dunia pendidikan: Sebuah kajian psikologi perkembangan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 120–128.
- Octavia, Tri Noer Indri. Analisis Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Jambi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2024.
- Riduwan. (2017). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Subakti, H. (2021). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 85–92.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, Urip. (2019). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Suryadi. (2020). Evaluasi Pembelajaran Jilid II. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Sutjipto, A. (2005). Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tojiri, Yusuf., Putra Hari, Setia., Faliza, Nur. (2023). Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain dan Analisis Data. Padang: Penerbit Takaza Innovatix Lab
- Wahyono, Hari. (2024). Dasar-Dasar Terampil Berbicara. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Whiti Estari Negeri, A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* (Vol. 3, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat

digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sistem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui sistem OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

**PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)

Mohon untuk Disebarkan